

Pelatihan Pembuatan Lampu Hias Dari Stik Es Krim Pada Komunitas Becik Lampung

Sri Rahayu¹, Riyadini Riyan Utami^{2*}, Ade Moussadecq³, Viola De Yusa⁴

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya,

² Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

³ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain Hukum dan Pariwisata, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

*Email: riyadini@ darmajaya.ac.id

Abstract

Sahabat Becik Lampung is a Homeschooling community based at PKBM Piwulang Becik Salatiga, Central Java, namely the Center for Community Learning Activities (PKBM) which really pays attention to the interaction of children with their tutors, in the process of teaching and learning activities in a civilized and dignified manner. The learning system at Friends of Becik Lampung Homeschooling is carried out online (on the network) from the Ministry of Education and Culture, which is better known as online. This service activity aims to provide skills and insight to the Friends of Becik Lampung Homeschooling community participants regarding techniques for making decorative lamps from ice cream sticks as well as providing enthusiasm in developing creativity and increasing insight as well as knowledge and business opportunities from this creativity. The methods used in this activity are socialization, discussion, simulation and application methods. This method can increase partners' interest and knowledge regarding training in making decorative lamps from ice cream sticks. This service activity received very good appreciation from the participants, with their enthusiasm taking part in the training and producing work that was very useful and could also be used as a business opportunity. As a result of this service, the participants were able to make a product, namely decorative lamps from ice cream sticks, which were of high quality and had sales value. .

Keywords: *Training, Decorative Lights, Ice Cream Sticks*

Abstrak

Sahabat Becik Lampung merupakan komunitas *Homeschooling* yang berpusat di PKBM Piwulang Becik Salatiga, Jawa Tengah yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang sangat memperhatikan interaksi anak dengan pembimbingnya, dalam proses kegiatan belajar mengajar secara beradab dan bermartabat. Sistem pembelajaran pada *Homeschooling* Sahabat Becik Lampung dilakukan secara daring (dalam jaringan) dari Kemendikbud yang lebih dikenal dengan nama setara daring. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan memberikan keterampilan dan wawasan kepada para komunitas *Homeschooling* Sahabat Becik Lampung peserta tentang teknik-teknik pembuatan lampu hias dari stik es krim serta memberikan semangat dalam mengembangkan kreatifitas dan menambah wawasan juga pengetahuan dan peluang usaha dari kreatifitas tersebut. Metode

yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan metode sosialisasi, diskusi, simulasi, dan penerapan. Metode ini dapat meningkatkan minat dan pengetahuan mitra terkait dengan pelatihan pembuatan lampu hias dari stik es krim. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan apresiasi yang sangat bagus dari peserta dengan antusias mereka mengikuti pelatihan dan menghasilkan karya yang sangat bermanfaat dan juga bisa dijadikan peluang usaha. Hasil dari pengabdian ini para peserta dapat membuat produk yaitu lampu hias dari stik es krim yang berkualitas dan mempunyai nilai jual..

Kata Kunci: *Pelatihan, Lampu Hias, Stik Es Krim*

Pendahuluan

Sahabat Becik Lampung merupakan komunitas *Homeschooling* yang berpusat di PKBM Piwulang Becik Salatiga, Jawa Tengah yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang sangat memperhatikan interaksi anak dengan pembimbingnya, dalam proses kegiatan belajar mengajar secara beradab dan bermartabat. Di Sahabat Becik Lampung terdapat beberapa kegiatan dan layanan belajar yang meliputi Kelompok Bermain (setara dengan TK), Pendidikan Kesetaraan Program A, B, C (setara dengan Pendidikan SD, SMP, SMA) jurusan IPA, IPS, Bahasa, dengan sistem modular K-13 secara daring, Student Club (semacam kelompok belajar siswa), Teens Club, Parents Club, dan layanan program kecakapan hidup secara luring. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan ketrampilan kepada para komunitas *Homeschooling* Sahabat Becik Lampung. Sistem pembelajaran pada *Homeschooling* Sahabat Becik Lampung dilakukan secara daring (dalam jaringan) dari Kemendikbud yang lebih dikenal dengan nama setara daring. Metode setara daring ini membuat mereka mengalami kebosanan. Maka kami sebagai tim pengabdian mencoba membantu permasalahan diatas dengan memberikan pelatihan keterampilan pembuatan desain rupa karena selama ini seni rupa masih sangat minim diberikan pada komunitas Becik Lampung berdasarkan hasil wawancara dengan komunitas Sahabat Becik Lampung dan koordinator Sahabat Becik Lampung.

Selama ini kegiatan yang dilakukan secara luring (luar jaringan) atau kegiatan yang dilakukan dengan tatap muka yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan pada sistem pembelajaran secara daring pada komunitas *Homeschooling* Sahabat Becik Lampung sudah dilakukan antara lain yaitu: kegiatan kunjungan industri/UMKM dan dan pelatihan keterampilan/kerajinan tangan. Contoh aktivitas kegiatan yang telah dilakukan oleh mitra antara yaitu seperti kegiatan Kreasi Pizza di Pizza Hut Kedaton Bandar Lampung, kunjungan UMKM peternakan telur puyuh, kunjungan UMKM peternakan lebah, kunjungan UMKM peternakan udang, kunjungan UMKM peternakan sapi, kunjungan UMKM pengerajin tapis, pelatihan keterampilan *editing video for kids*, pelatihan membaca not balok, keterampilan *sibhori seni art*, rubik dan scratch. Dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan yang selama ini dilakukan oleh para komunitas terkait kegiatan pelatihan keterampilan berwirausaha masih minim dilakukan. Salah satu model pembelajaran seni rupa yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah mengenai pembuatan lampu hias dari stik es krim.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan saat ini, kreativitas dalam memanfaatkan barang-barang bekas menjadi solusi yang semakin relevan (Octarianty, Kurniadi, Rahmawati, Ners, & Bros, 2024). Kreativitas dalam individu dapat dikembangkan melalui berbagai metode (Adismayana, Hasdinawati, Mursak, & Rahman, 2021; Saleh, Darwis, & Arhas, 2021), termasuk

membuat kerajinan tangan seperti pembuatan lampu hias dari stik es krim. Salah satu limbah yang banyak ditemukan adalah stik es krim. Stik es krim, yang sering kali dianggap sebagai limbah setelah konsumsi es krim, memiliki potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam dunia dekorasi. Padahal, stik es krim memiliki potensi untuk diolah menjadi produk kerajinan tangan yang menarik dan bernilai ekonomis salah satunya seperti pembuatan lampu hias dari stik es krim (Ayu Putri Ramadhani, Nadia, Haryana, Sapar, & Samsinar, 2023; Tanjung et al., 2024). Oleh karena itu desain lampu hias semakin berkembang dan maju (Muh. Fahri, Muh. Nadila Khaerul, 2024). Lampu hias memiliki banyak jenis diantaranya, lampu hias duduk, lampu hias berdiri, lampu hias dinding, lampu hias gantung (Aulia Rahman et al., 2023).

Pelatihan pembuatan lampu hias dari stik es krim bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kreatif peserta. Proses ini mencakup berbagai teknik seperti pemilihan desain, pengukuran, pemotongan, perakitan, dan penyelesaian. Selain itu, peserta akan belajar cara memadukan desain yang estetik dengan teknik pembuatan yang efisien, yang dapat diterapkan pada berbagai proyek kerajinan lainnya. Pelatihan ini juga memiliki potensi untuk mengembangkan kewirausahaan. Dengan keterampilan yang diperoleh, peserta dapat menciptakan produk lampu hias yang dapat dipasarkan atau digunakan sebagai tambahan pendapatan. Ini memberikan peluang untuk menjelajahi pasar kerajinan tangan dan menciptakan peluang bisnis kecil yang berbasis kreativitas.

Sebagai alternatif dari lampu hias komersial yang sering kali mahal dan kurang personal, pembuatan lampu hias dari stik es krim menawarkan solusi yang menarik dan ramah lingkungan. Stik es krim, yang biasanya dianggap sebagai limbah setelah konsumsi, memiliki potensi untuk diubah menjadi barang dekoratif yang unik dan fungsional. Menggunakan bahan-bahan yang mudah diakses ini memungkinkan setiap orang untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika tinggi tanpa harus mengeluarkan biaya besar.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu dengan metode sosialisasi, diskusi, simulasi, dan penerapan. Metode yang dilakukan untuk dapat meningkatkan minat dan pengetahuan mitra terkait dengan pelatihan pembuatan lampu hias dari stik es krim, yaitu :



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan PKM

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan kebutuhan pelatihan, pada tahap ini tim pengabdian melakukan survey kepada mitra untuk melihat tingkat aktivitas yang telah dilakukan oleh mitra terkait desain seni rupa.
- b. Mendesain program pelatihan, pada tahap ini tim pengabdian melakukan perancangan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.

Sehingga, teknik pelaksanaan dapat secara efektif dan efisien untuk membantu mitra.

- c. Evaluasi efektivitas program, pada tahap ini tim pengabdian melihat hasil kreativitas yang telah dilakukan kepada mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian.
- d. Pendampingan keberlanjutan, Pada tahap ini tim pengabdian, akan melakukan pendampingan kepada mitra, walaupun kegiatan pengabdian ini telah berakhir. Hal ini dilakukan agar untuk mendampingi mitra untuk berwirausaha.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pembuatan Nirmana Trimatra berbentuk lampu tidur serta kecapaian tujuan pelaksanaan pengabdian sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan.

Peserta dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditargetkan sejumlah 15 anak-anak dan 15 orang tua dari Komunitas Homeschooling Sahabat Becik Lampung. Komunitas tersebut akan diberikan pelatihan secara offline terkait dengan proses pembelajaran tentang pelatihan pembuatan lampu tidur dari stik es krim.

Metode pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang bermanfaat kepada peserta sekaligus mempromosikan keberlanjutan dan kreativitas. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan baru, memahami pentingnya daur ulang, dan merasakan manfaat dari hasil kerajinan tangan yang mereka buat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta berhasil mengembangkan keterampilan teknis dalam pembuatan lampu hias dari stik es krim. Sebelum pelatihan, 60% peserta merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka dalam kerajinan tangan. Namun, setelah mengikuti sesi praktek, 85% peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mereka, termasuk kemampuan dalam pengukuran, pemotongan, dan perakitan. Setiap peserta berhasil menyelesaikan proyek lampu hias mereka, meskipun dengan variasi dalam tingkat kehalusan dan detail. Penilaian menunjukkan bahwa 85% karya peserta memenuhi standar desain yang baik, dengan kreativitas yang tinggi dan penyelesaian yang rapi.

Pelatihan ini mendorong peserta untuk mengeksplorasi berbagai desain lampu hias, mulai dari model sederhana hingga yang lebih kompleks. Observasi dan umpan balik menunjukkan bahwa peserta menunjukkan kreativitas yang luar biasa dalam menciptakan desain yang unik dan personal. Sekitar 70% peserta menciptakan desain yang orisinal dan inovatif, mencerminkan pemahaman mereka tentang prinsip desain dan penggunaan stik es krim.

Pelatihan pembuatan lampu hias dari stik es krim juga memberikan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek kunci. Berikut adalah ringkasan hasil pembahasan dari sesi pelatihan:

1. Pemahaman dan Penguasaan Teknik

Peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai teknik dasar pembuatan lampu hias. Mereka mampu:

- a. Menyiapkan Bahan: Stik es krim dibersihkan, dipotong, dan dipersiapkan dengan benar sesuai instruksi.

- b. **Membuat Desain:** Peserta berhasil menggambar dan merencanakan desain lampu dengan kreativitas dan ketelitian.
- c. **Pembuatan Struktur:** Proses penggabungan stik menggunakan lem tembak berjalan lancar, meskipun beberapa peserta memerlukan waktu lebih untuk memastikan kekuatan sambungan.

2. **Kreativitas dan Inovasi**

Kreativitas peserta terlihat dalam desain lampu yang dihasilkan. Beberapa inovasi yang ditemukan antara lain:

- a. **Desain Geometris dan Abstrak:** Peserta menciptakan lampu dengan pola geometris dan desain abstrak yang menarik.
- b. **Penggunaan Warna:** Penggunaan cat akrilik pada stik es krim menghasilkan efek visual yang berbeda, seperti gradasi warna dan kombinasi kontras yang menarik.

3. **Keterampilan Manual**

Selama sesi praktik:

- a. **Keterampilan Pemotongan:** Sebagian besar peserta mampu memotong stik dengan presisi, meskipun beberapa peserta memerlukan bimbingan tambahan untuk menghasilkan potongan yang rata.
- b. **Pengecatan:** Peserta menunjukkan keterampilan yang baik dalam pengecatan, dengan hasil akhir yang halus dan bebas dari bercak cat yang tidak diinginkan.

4. **Tantangan dan Solusi**

Beberapa tantangan yang dihadapi peserta meliputi:

- a. **Kekuatan Lem:** Beberapa peserta mengalami masalah dengan kekuatan lem, di mana sambungan stik tidak selalu cukup kuat. Solusi yang diberikan termasuk penggunaan lebih banyak lem dan pemanasan alat lem untuk hasil yang lebih baik.
- b. **Pemasangan Sistem Pencahayaan:** Untuk peserta yang memilih memasang lampu LED, ada beberapa kebingungan tentang cara menghubungkan kabel dengan aman. Instruktur menyediakan panduan tambahan dan demonstrasi praktis untuk mengatasi masalah ini.

5. **Umpan Balik Peserta**

Peserta memberikan umpan balik positif tentang pelatihan ini:

- a. **Penerimaan Materi:** Peserta merasa bahwa materi dan instruksi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.
- b. **Pengalaman Praktis:** Mereka menghargai waktu praktik yang cukup, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan teknik yang dipelajari secara langsung.
- c. **Rekomendasi:** Beberapa peserta merekomendasikan penambahan sesi tentang teknik lanjutan atau variasi desain untuk pelatihan di masa depan.

Pembahasan

1. **Pemberian materi dan Sosialisasi pembuatan lampu hias dari stik es krim.**

Pada kegiatan ini peserta diberikan pemahaman mengenai pembuatan lampu hias dari stik es krim. Beberapa hal yang penting disampaikan dalam kegiatan ini

bahwa stik es krim jika di dimanfaatkan dengan baik dapat memiliki nilai unggul dan bernilai ekonomi. Berikut dokumentasi dalam kegiatan pembuatan lampu hias dari stik es krim dalam berbagai variasi.



Gambar 2. Peralatan dan Bahan Pembuatan Lampu Hias dari Stik Es Krim



Gambar 3. Pemberian materi pembuatan lampu hias dari stik es krim

2. Pelatihan Praktek Pembuatan Lampu Hias dari Stik Es Krim

Kegiatan ini dilakukan setelah peserta mendapatkan pelatihan tentang bagaimana pembuatan lampu hias dari stik es krim. Dipastikan harus dipersiapkan terlebih dahulu alat – alat dan bahan untuk pembuatan lampu hias seperti stik es krim, gunting, cutter, lem lilin, dan lem fox . Berikut dokumentasi alat dan bahan dan kegiatan pembuatan lampu hias dari stik es krim :



Gambar 4.

Pelatihan Praktek Pembuatan Lampu Hias dari Stik Es Krim dan Hasil Produk Lampu Hias

Simpulan

Pelatihan pembuatan lampu hias dari stik es krim ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkenalkan teknik dasar pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang dan meningkatkan kreativitas peserta. Berikut adalah poin-poin utama dari pelatihan:

1. Penerapan Teknik dan Keterampilan: Peserta berhasil memahami dan menerapkan teknik dasar dalam pembuatan lampu hias menggunakan stik es krim. Mulai dari persiapan bahan, desain, hingga proses pembuatan, peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti instruksi dan menerapkan teknik yang diajarkan.
2. Kreativitas dan Inovasi: Pelatihan ini mendorong peserta untuk berkreasi dan mengembangkan desain lampu hias sesuai dengan imajinasi mereka. Berbagai desain unik dan inovatif dihasilkan, menunjukkan bahwa peserta dapat memanfaatkan bahan daur ulang untuk menciptakan barang yang estetis dan fungsional.
3. Peningkatan Keterampilan Manual: Melalui sesi praktik langsung, peserta mengasah keterampilan manual mereka, terutama dalam hal pemotongan, penggabungan, dan pengecatan stik es krim. Keterampilan ini dapat diterapkan dalam berbagai proyek kerajinan tangan di masa depan.
4. Pengenalan Konsep Daur Ulang: Pelatihan ini juga berhasil menanamkan pemahaman tentang pentingnya daur ulang dan penggunaan bahan-bahan sederhana dalam kerajinan tangan. Peserta belajar bagaimana memanfaatkan

- bahan-bahan yang biasanya dianggap sebagai limbah untuk menghasilkan produk yang berguna.
5. Umpan Balik Positif: Umpan balik dari peserta menunjukkan kepuasan terhadap pelatihan ini. Peserta merasa terbantu dengan teknik yang diajarkan dan bersemangat untuk menerapkan keterampilan baru yang mereka pelajari dalam proyek pribadi atau usaha kecil-kecilan.
 6. Tantangan dan Solusi: Beberapa tantangan yang dihadapi peserta termasuk kesulitan dalam pemotongan stik dengan presisi dan penggabungan bagian-bagian lampu yang kompleks. Instruktur memberikan solusi praktis dan tips tambahan untuk mengatasi masalah ini, yang terbukti efektif dalam membantu peserta.

Daftar Pustaka

- Adismayana, A., Hasdinawati, H., Mursak, M., & Rahman, A. (2021). Analysis of the Use of Village Fund Allocation in Fostering Community Creativity in Angkue Village, Kajuara District. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(2), 419. <https://doi.org/10.26858/ja.v8i1.24247>
- Aulia Rahman, W., Al Ayyubi Misrang, M., Tahier, I., Wati, R., Manajemen, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Lampu Hias Glamour. *Community Development Journal*, 4(Juni), 3896–3902.
- Ayu Putri Ramadhani, A., Nadia, Haryana, Sapar, & Samsinar. (2023). Utilization of Ice Cream Sticks As Decorative Lamp Crafts With Selling Value Pemanfaatan Stik Es Krim Menjadi Kerajinan Lampu Hias Yang Bernilai Jual. *Jurnal Qardhul Hasan*, 9(April), 87–93.
- Husna S, N., & Samsa, S. (2023). Pemanfaatan Stik Es Krim Menjadi Produk Lampu Tidur Yang Bernilai Jual. *Journal of Dedication to Papua Community*, 6(2), 49–57. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v6i2.135>
- Muh. Fahri, Muh. Nadila Khaerul, S. N. N. A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Penjualan Lampu Hias Dari Stik Es Krim Berbasis Website, 5(2), 2451–2455.
- Mulyono, R., Hayati, S. R., Asrullah, & Rejokirono. (2023). Inovasi Kreatif: Membuat Bingkai Foto Unik dari Stik Es Krim sebagai Peluang Bisnis. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 01–08. <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i1.39>
- Octarianty, P., Kurniadi, Z., Rahmawati, R., Ners, P., & Bros, U. A. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *Jurnal Media Abdimas*, 3(3), 1–5.
- Saleh, S., Darwis, M., & Arhas, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Elektronik dan Non-Elektronik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 73–80.

- Tanjung, Y., Febrianti, S., Jl, A., Yos, K. L., Km, S., & Medan, T. M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Stik Es Krim Sebagai Alternatif Dekorasi Dinding Rumah Training on the Use of Ice Cream Sticks as an Alternative for Home Wall Decorations Universitas Potensi Utama , Indonesia bertujuan, (3).
- Towe, M. M. (2024). Optimalisasi Potensi Sampah Melalui Kreasi Yang Bernilai Jual. *Journal of Human And Education*, 4(3), 304–309.

